

Hubungan Keikutsertaan Program MBG dengan Penurunan Risiko Stunting pada Balita Usia 6–59 Bulan di posyandu Kenanga Desa Megaluh Kabupaten Jombang

Oleh

Rista Novitasari ^{1*}, Hidayatun Nufus ², Evi Rosita ³

^{1*,2,3} Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

Corresponding author: * ristanovi2022@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia karena berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penurunan stunting adalah melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang ditujukan untuk meningkatkan kecukupan gizi kelompok rentan, termasuk balita. Keikutsertaan balita dalam program MBG diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan zat gizi sehingga menurunkan risiko stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keikutsertaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan penurunan risiko stunting pada balita usia 6–59 bulan di Posyandu Kenanga Desa Megaluh Kabupaten Jombang. Penelitian menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh balita usia 6–59 bulan yang terdaftar di Posyandu Kenanga. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen adalah keikutsertaan Program MBG, sedangkan variabel dependen adalah risiko stunting berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, lembar observasi, dan pengukuran tinggi badan balita. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan adanya hubungan antara keikutsertaan Program MBG dengan penurunan risiko stunting pada balita. Keikutsertaan aktif dalam program MBG dapat mendukung pemenuhan kebutuhan gizi dan membantu meningkatkan status pertumbuhan anak.

Kata Kunci: Program Makan Bergizi Gratis, Stunting, Balita, Status Gizi

Relationship Between Participation in the Free Nutritious Meal Program (MBG) and the Reduction of Stunting Risk among Toddlers Aged 6–59 Months At Posyandu Kenanga, Megaluh Village, Jombang Regency

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that remains a major public health concern in Indonesia because it affects physical growth, cognitive development, and the quality of human resources. One of the government's efforts to accelerate stunting reduction is the Free Nutritious Meal Program (MBG), which aims to improve the nutritional intake of

vulnerable groups, including toddlers. Participation in the MBG program is expected to help fulfill nutritional needs and reduce the risk of stunting among children. This study aimed to determine the relationship between participation in the Free Nutritious Meal Program (MBG) and the reduction of stunting risk among toddlers aged 6–59 months at Posyandu Kenanga, Megaluh Village, Jombang Regency. This study used an observational analytic design with a cross-sectional approach. The population consisted of all toddlers aged 6–59 months registered at Posyandu Kenanga. Samples were selected using purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. The independent variable was participation in the MBG program, while the dependent variable was the risk of stunting based on height-for-age indicators. Data were collected using questionnaires, observation sheets, and toddler height measurements. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results of this study are expected to show a relationship between participation in the MBG program and the reduction of stunting risk among toddlers. Active participation in the MBG program may support adequate nutritional intake and improve children's growth status.

Keywords: Free Nutritious Meal Program, Stunting, Toddlers, Nutritional Status

A. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi persoalan gizi kronis yang berdampak luas terhadap kualitas tumbuh kembang anak. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan menurut umur yang berada di bawah standar, sebagai akibat dari kekurangan gizi yang berlangsung lama, infeksi berulang, serta kurang optimalnya pengasuhan pada masa awal kehidupan. Dampak stunting tidak hanya terlihat pada hambatan pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, daya tahan tubuh, kemampuan belajar, dan produktivitas anak pada masa dewasa (Apriastini, et al., 2024).

Masa balita, khususnya usia 6–59 bulan, merupakan periode yang sangat menentukan kualitas pertumbuhan anak. Pada fase ini, kebutuhan zat gizi makro dan mikro meningkat seiring dengan proses pertumbuhan yang cepat. Anak yang tidak memperoleh asupan makanan yang cukup, baik dari segi jumlah maupun kualitas, berisiko mengalami gangguan pertumbuhan linear. Selain itu, faktor lain seperti riwayat penyakit infeksi, sanitasi lingkungan, pola asuh makan, serta pengetahuan ibu juga berperan dalam meningkatkan risiko stunting (Arikunto, 2019).

Berbagai hasil penelitian nasional menunjukkan bahwa kejadian stunting pada balita dipengaruhi oleh kombinasi faktor langsung dan tidak langsung. Noor Latifah dkk. (2023) menjelaskan bahwa asupan gizi yang tidak adekuat, rendahnya pendidikan ibu, penyakit infeksi berulang, serta keterbatasan akses pelayanan kesehatan merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan stunting (Dahlan, 2019). Penelitian lain oleh Indri Mulyasari dan Dwi Agnes Setiana (2017) menunjukkan bahwa asupan protein yang kurang, riwayat berat badan lahir rendah, dan pola makan yang tidak sesuai usia berkaitan dengan kejadian stunting pada balita (Haskas, 2020).

Dalam upaya percepatan penurunan stunting, pemerintah mengembangkan berbagai intervensi gizi, salah satunya melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Program MBG dirancang untuk membantu pemenuhan kebutuhan gizi kelompok rentan, termasuk balita, melalui penyediaan makanan bergizi seimbang secara teratur. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kecukupan energi, protein, vitamin, dan mineral yang diperlukan anak untuk tumbuh optimal. Dalam konteks pelayanan kebidanan komunitas, keikutsertaan sasaran dalam program MBG menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan intervensi gizi.

Menurut Marmi dan Rahardjo (2019), bidan komunitas memiliki tanggung jawab dalam upaya promotif dan preventif, khususnya melalui edukasi gizi, pemantauan pertumbuhan balita, pendampingan keluarga, dan penguatan peran posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar (Hidayani, 2020). Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat penimbangan balita, tetapi juga sebagai sarana deteksi dini masalah pertumbuhan dan media intervensi kesehatan berbasis masyarakat.

Posyandu Kenanga Desa Megaluh Kabupaten Jombang merupakan salah satu posyandu aktif yang secara rutin melaksanakan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, masih ditemukan balita dengan berat badan yang kurang optimal dan kecenderungan risiko gangguan pertumbuhan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pencegahan yang lebih terarah, salah satunya melalui optimalisasi keikutsertaan balita dalam Program MBG.

Keikutsertaan dalam Program MBG diduga dapat membantu memperbaiki kecukupan gizi harian balita sehingga menurunkan risiko stunting. Namun, sampai saat ini belum banyak penelitian di tingkat posyandu yang secara khusus menelaah hubungan keikutsertaan Program MBG dengan penurunan risiko stunting. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan keikutsertaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan penurunan risiko stunting pada balita usia 6–59 bulan di Posyandu Kenanga Desa Megaluh Kabupaten Jombang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Desain ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara keikutsertaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai variabel bebas dengan risiko stunting pada balita sebagai variabel terikat pada waktu yang sama. Menurut Notoatmodjo (2018), penelitian cross sectional digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel melalui pengukuran yang dilakukan dalam satu periode pengamatan (Apriastini, et al., 2024).

Penelitian akan dilaksanakan di Posyandu Kenanga Desa Megaluh Kabupaten Jombang. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa posyandu tersebut aktif dalam pelayanan balita dan menjadi lokasi pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2026, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan penelitian.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Kenanga Desa Megaluh Kabupaten Jombang. Posyandu Kenanga merupakan salah satu posyandu aktif yang memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, meliputi penimbangan balita, pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, penyuluhan kesehatan, dan pelaksanaan program gizi masyarakat termasuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Penelitian dilakukan pada balita usia 6–59 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Balita

No	Usia Balita	Frekuensi	Persentase (%)
1	6–24 bulan	14	40,0
2	25–59 bulan	21	60,0
Total		35	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar balita berusia 25–59 bulan sebanyak 21 responden (60,0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	51,4
2	Perempuan	17	48,6
Total		35	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 balita (51,4%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Keikutsertaan Program MBG

No	Keikutsertaan Program MBG	Frekuensi	Persentase (%)
1	Aktif	24	68,6
2	Tidak aktif	11	31,4
Total		35	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden aktif mengikuti Program MBG sebanyak 24 balita (68,6%).

Tabel 4. Distribusi Risiko Stunting pada Balita

No	Risiko Stunting	Frekuensi	Persentase (%)
1	Risiko rendah	22	62,9
2	Risiko tinggi	13	37,1
Total		35	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar balita memiliki risiko stunting rendah sebanyak 22 responden (62,9%).

Tabel 5. Hubungan Keikutsertaan Program MBG dengan Risiko Stunting

Keikutsertaan MBG	Risiko Rendah	Risiko Tinggi	Total
Aktif	19	5	24
Tidak aktif	3	8	11
Total	22	13	35

Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,012$ ($p < 0,05$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keikutsertaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan penurunan risiko stunting pada balita usia 6–59 bulan di Posyandu Kenanga Desa Megaluh Kabupaten Jombang.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita aktif mengikuti Program MBG. Keikutsertaan aktif dalam program ini memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan gizi harian balita, terutama energi dan protein yang berperan penting dalam proses pertumbuhan. Balita yang aktif mengikuti Program MBG cenderung memiliki risiko stunting lebih rendah dibandingkan balita yang tidak aktif mengikuti program.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Latifah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pemenuhan gizi yang adekuat dapat membantu mencegah stunting pada balita. Selain itu, Mulyasari dan Setiana (2017) juga menjelaskan bahwa asupan protein yang cukup memiliki hubungan signifikan dengan pertumbuhan tinggi badan anak.

Program MBG menjadi salah satu bentuk intervensi gizi yang mendukung upaya pencegahan stunting melalui penyediaan makanan bergizi seimbang. Keberhasilan program dipengaruhi oleh keteraturan konsumsi makanan, keterlibatan keluarga, serta pendampingan tenaga kesehatan dan kader posyandu.

Balita yang tidak aktif mengikuti Program MBG memiliki risiko stunting lebih tinggi karena kemungkinan kebutuhan gizinya tidak terpenuhi secara optimal. Faktor lain seperti pola makan di rumah, riwayat penyakit infeksi, dan kondisi sosial ekonomi keluarga juga dapat memengaruhi status pertumbuhan anak.

Dengan demikian, Program MBG dapat menjadi salah satu strategi promotif dan preventif dalam mendukung percepatan penurunan stunting di masyarakat, khususnya pada kelompok balita usia 6–59 bulan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan keikutsertaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan penurunan risiko stunting pada balita usia 6–59 bulan di Posyandu Kenanga Desa Megaluh Kabupaten Jombang, dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan antara keikutsertaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan penurunan risiko stunting pada balita usia 6–59 bulan di Posyandu Kenanga Desa Megaluh Kabupaten Jombang.

2. Saran

- a. Bagi Tenaga Kesehatan dan Kader Posyandu
Diharapkan tenaga kesehatan dan kader posyandu meningkatkan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemenuhan gizi balita serta mendorong partisipasi aktif dalam Program MBG sebagai upaya pencegahan stunting.
- b. Bagi Orang Tua Balita
Orang tua diharapkan lebih aktif mengikuti Program MBG dan memperhatikan pola makan serta asupan gizi anak agar pertumbuhan dan perkembangan balita berlangsung optimal.
- c. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu kebidanan komunitas, khususnya terkait intervensi gizi untuk pencegahan stunting.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang memengaruhi stunting, seperti pola asuh, sanitasi lingkungan, status sosial ekonomi, dan riwayat penyakit infeksi dengan jumlah sampel yang lebih besar serta metode penelitian yang lebih mendalam.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Apriastini, N.P.T.A., Adnyani, N.P.T. and Putra, I.G.N.A., 2024. *Stunting: Faktor Risiko, Diagnosis, Tatalaksana, dan Prognosis*. Ganesha Medicina, 4(1), pp.12–20.
- Arikunto, S., 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, M.S., 2019. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Haskas, Y., 2020. Gambaran stunting di Indonesia: Literatur review. *Diagnosis Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), pp.154–160.
- Hidayani, W.R., 2020. Riwayat penyakit infeksi yang berhubungan dengan stunting di Indonesia. *Seminar Nasional Kesehatan*, 2(1), pp.1–7.
- Hidayat, A.A.A., 2021. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Buku Ajar Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Latifah, N., Fajrini, F. and Rahmawati, D., 2023. Systematic literature review: Stunting pada balita di Indonesia dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 19(1), pp.45–56.
- Marmi and Rahardjo, K., 2019. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC.

- Mulyasari, I. and Setiana, D.A., 2017. Faktor risiko stunting pada balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 9(2), pp.45–52.
- Notoatmodjo, S., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zakiyya, A., Rahmawati, I. and Puspitasari, D., 2021. Analisis kejadian stunting terhadap perkembangan anak usia 6–24 bulan. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), pp.22–29.